



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

Musthofa Hadi^{1*}, Rida Prihatni², Santi Susanti³

¹²³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, profitability, liquidity, and company age on Islamic Social Reporting (ISR). The study utilizes quantitative methods and employs regression analysis to analyze data collected from purposive sampling and use non participant observation. The results of the study indicate that the company size has impact ISR practices, profitability has impact ISR practices, liquidity has not impact ISR practices, company age has impact ISR practices.

Keywords: *Company size, Profitability, Liquidity, Company Age, and Islamic Social Reporting*

How to Cite:

Hadi, M., Prihatini, R., & Susanti, S., (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting, Vol. 6, No. 1, hal 41-55.

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial yang menghasilkan dampak positif merupakan aspek yang bernilai strategis. Perkembangan CSR saat ini telah merambah tidak hanya di ranah ekonomi konvensional, namun juga tumbuh secara signifikan dalam sistem ekonomi Islam. Penerapan konsep CSR dalam sistem ekonomi Islam memberikan penekanan khusus pada aspek syaria'ah serta kesejahteraan ekonomi ummat. Seiring berkembangnya waktu, minat publik terhadap sistem ekonomi berbasis Islam semakin bertambah, yang menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan badan usaha yang beroperasi sesuai prinsip syariah. Dalam ranah ekonomi berbasis Islam, aktivitas tanggung jawab sosial mengacu pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Gagasan ISR bermula dari Haniffa (2002) yang menyoroti berbagai hambatan dalam sistem pelaporan sosial yang ada, sehingga mencetuskan suatu rancangan *Islamic Social Reporting* yang berlandaskan aturan syariah. Dalam pemikirannya, Haniffa membagi ISR ke dalam lima aspek pengukuran, mencakup sektor keuangan dan penanaman modal, hasil produksi dan layanan, komunitas sosial, aspek lingkungan hidup, serta sumber daya manusia. Pengembangan konsep ini dilanjutkan oleh Othman et al., (2009) dengan menambahkan satu aspek baru yaitu mekanisme pengelolaan perusahaan.

Pembahasan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) masih menunjukkan jumlah yang minim dan belum menyeluruh, padahal isu ini sangat penting untuk dianalisis mengingat adanya berbagai hambatan dalam sistem pelaporan sosial yang bersifat konvensional. Kondisi ini muncul karena penyusunan laporan dengan basis syariah masih dilakukan secara volunter, sehingga menghasilkan variasi dalam pelaporan sosial antar perusahaan. Perbedaan dalam penyajian laporan ini timbul akibat belum tersedianya pedoman baku yang mengatur tentang pelaporan sosial berbasis syariah. Oleh karena itu, penggunaan struktur ISR yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan tersebut. Penyajian *Islamic Social Reporting* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pertanggungjawaban kepada masyarakat, keterbukaan informasi, serta pemenuhan aturan syariah saat menetapkan arah kebijakan perusahaan sekaligus mengundang perhatian penanam modal beragama Islam. Beragam penelitian empiris menghasilkan temuan yang tidak seragam mengenai ada tidaknya pengaruh antar variabel, yang disebabkan oleh perbedaan dalam pemilihan sampel data dan pendekatan metodologi yang digunakan. Ketidakkonsistenan hasil analisis tersebut menyebabkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan menjadi topik menarik yang perlu diteliti kembali. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap entitas bisnis yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII).

TINJAUAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut Eksandy & Hakim, (2018) menyatakan hal ini didasarkan pada premis bahwa terdapat perjanjian kemitraan antara perusahaan dan bisnis, yang berarti bahwa perjanjian kemitraan merupakan sarana untuk menetapkan ekspektasi perusahaan terhadap operasi perusahaan. Ekspektasi masyarakat tidak statis dan berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih peka terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi. Perusahaan yang mengimplikasikan ISR sebagai bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial terkhusus dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, Perusahaan berharap akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Teori Stakeholder

Puspitasari (2021) mengemukakan bahwa teori stakeholder menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara tujuan perusahaan dan kepedulian terhadap pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan perlu memperhatikan dampak positif bagi berbagai pihak seperti pemegang saham, pemerintah, serta kelompok terkait lainnya, tidak semata-mata berfokus pada keuntungan internal. Dalam hal ini, *Islamic Social Reporting* menjadi instrumen yang memungkinkan perusahaan menjalin hubungan yang selaras dengan para stakeholder. Penyajian *Islamic Social Reporting*

berpotensi menciptakan ikatan yang baik di antara perusahaan dan para stakeholder, mengingat pihak perusahaan menyampaikan *Islamic Social Reporting* secara terbuka kepada masyarakat, sehingga timbul rasa yakin dari masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan. Tingkat keyakinan masyarakat tersebut nantinya akan berdampak terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (al Farisi, 2015).

Ukuran Perusahaan

Aini et al. (2017) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dilakukan melalui tiga indikator utama yaitu total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Dimensi ukuran perusahaan dapat diamati dari besaran ketiga komponen tersebut. Jumlah total aset memiliki hubungan langsung dengan besarnya modal investasi yang diperlukan. Tingkat penjualan berbanding lurus dengan volume sirkulasi keuangan dalam aktivitas operasional perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar yang tinggi mencerminkan tingkat popularitas perusahaan di mata masyarakat.

Profitabilitas

Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan secara keuangan dapat diukur melalui profitabilitas. Dalam menjalankan aktivitas sosial kepada para pemegang saham, profitabilitas menjadi aspek yang memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk bertindak secara independen dan adaptif. Ketika suatu perusahaan berhasil memperoleh profit dalam jumlah signifikan, mereka memiliki kecenderungan untuk menyajikan informasi tahunan secara lebih menyeluruh (Astuti & Binawati, 2020). Kinerja manajemen dalam mengelola penjualan serta perolehan laba perusahaan melalui kegiatan investasi dapat diamati melalui catatan laporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang meningkat pada suatu perusahaan berbanding lurus dengan kesediaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Akan tetapi, dalam perspektif islam, kondisi keuntungan yang diperoleh perusahaan bukan menjadi penentu dalam praktik pengungkapan informasi (Puspitasari, 2021).

Likuiditas

Arthika et al., (2018) menyatakan bahwa likuiditas berperan sebagai parameter yang digunakan investor dalam mengevaluasi performa perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik akan mendorong entitas tersebut untuk memperluas penyajian ISR serta memperoleh keyakinan investor. Hal ini mengakibatkan pihak manajemen berupaya optimal menyediakan data likuiditas bagi para penanam modal. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid ketika jumlah aset lancar dalam bentuk kas melebihi keseluruhan kewajiban yang dimiliki. Sebagai instrumen pengukuran, likuiditas menunjukkan seberapa mampu sebuah perusahaan menunaikan seluruh tanggungan jangka pendeknya.

Umur Perusahaan

Menurut Akhtaruddin (2005) dalam Y. T. Astuti & Binawati, (2020) Usia perusahaan adalah periode berdirinya, berkembangnya, dan terpeliharanya suatu usaha. Usia perusahaan dihitung sejak usaha tersebut berdiri (berdasarkan tahun berdirinya) hingga saat survei dilakukan. Durasi operasional perusahaan berbanding lurus dengan keluasan informasi yang tersedia bagi masyarakat, dimana makin panjang masa beroperasinya, makin banyak data yang bisa diakses publik mengenai entitas tersebut. Dibandingkan dengan organisasi yang baru memulai, entitas bisnis yang telah beroperasi dalam waktu lama terbukti memiliki kemampuan superior dalam menyusun dokumen finansial. Masa operasional yang panjang juga memungkinkan perusahaan mengembangkan berbagai pendekatan taktis yang matang guna menjamin keberlangsungan usaha. Kondisi ini berkontribusi pada tumbuhnya keyakinan para penanam modal terhadap entitas bisnis tersebut, yang kemudian mendorong peningkatan kualitas penyajian data yang diperlukan oleh para investor.

Islamic Social Reporting

Menurut Gustani, (2015) menefinisikan Pelaporan Sosial Islam (ISR) adalah standar

pelaporan yang didasarkan pada hukum Islam untuk menilai kinerja sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* mengandung berbagai dimensi yang bersumber dari prinsip-prinsip Syariah, mencakup aspek moral, spiritual, serta material. Dalam konteks pelaporan aktivitas sosial perusahaan, ketiga aspek tersebut menjadi komponen utama dalam ISR. Terdapat dua sasaran utama dalam penerapan ISR: pertama sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT beserta masyarakat, kedua untuk meningkatkan keterbukaan dalam aktivitas ekonomi melalui penyediaan data yang sesuai, dengan tetap mempertimbangkan aspek kebutuhan rohani para penanam modal muslim serta pemenuhan ketentuan syariah saat membuat keputusan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Skala ukuran perusahaan memiliki kaitan erat dengan tingkat keluasan pengungkapan ISR yang dilaporkan. Penyajian aspek tanggung jawab sosial dalam dokumen finansial memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk meminimalkan risiko protes sosial dalam periode yang berkelanjutan. Sementara itu, entitas bisnis berskala besar umumnya menerima tingkat kebutuhan transparansi data yang jauh melampaui badan usaha berskala kecil. Sejumlah penelitian empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* telah dilaksanakan oleh beberapa akademisi, seperti Eksandy dan Hakim tahun (2018), Umiyati and Baiquni (2019), Azizah et al., (2022), Puspitasari, (2021). Hasil analisis mereka membuktikan adanya sumbangsih ukuran perusahaan dalam menentukan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan mempertimbangkan berbagai pemaparan konseptual dan temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disusun rumusan hipotesis berikut ini:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatan melalui aktivitas operasionalnya. Aspek tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk memiliki ruang gerak yang leluasa saat melaksanakan penyampaian aktivitas sosial terhadap para pemegang saham. Hubungan yang terbentuk antara penyajian informasi sosial dan profitabilitas perusahaan dapat mengindikasikan pemahaman bahwa keputusan manajerial menjadi kebutuhan dalam perolehan keuntungan yang didasari oleh tanggapan masyarakat (Rostiani and Sukanta). Beberapa penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR oleh Eksandy dan Hakim (2018), Astuti and Binawati (2020), Affandi and Nursita (2019), dan Azizah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan ISR

Suatu badan usaha atau lembaga keuangan memiliki kapasitas yang disebut likuiditas untuk menyelesaikan tanggungan finansial berjangka pendek, termasuk pelunasan utang yang akan berakhir dalam periode singkat. Tingkat keterbukaan informasi suatu badan usaha dipengaruhi oleh likuiditas sebab kondisi operasional bergantung pada ketersediaan dana lancar dan tatanan keuangan yang sehat. Penyebaran informasi mengenai keadaan ini tidak akan membahayakan prestasi kerja badan usaha. Badan usaha tetap dapat mempertahankan capaian kinerjanya meskipun masyarakat mengetahui status likuiditas baik secara terang-terangan maupun tidak. Pembagian dividen akan meningkat seiring dengan penambahan nilai likuiditas yang dimiliki badan usaha tersebut (Lestari et al. (2017). Tingkat likuiditas menjadi salah satu aspek yang memiliki dampak pada penyajian ISR perusahaan. Penelitian terdahulu terkait hubungan antara likuiditas dengan penyajian ISR telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti seperti oleh Azizah et al., (2022), Affandi & Nursita, (2019), Aini et al., (2017), yang membuktikan adanya sumbangsih likuiditas dalam penyajian ISR. Mengacu pada pemaparan konseptual serta temuan penelitian yang sudah ada, rumusan hipotesis dapat

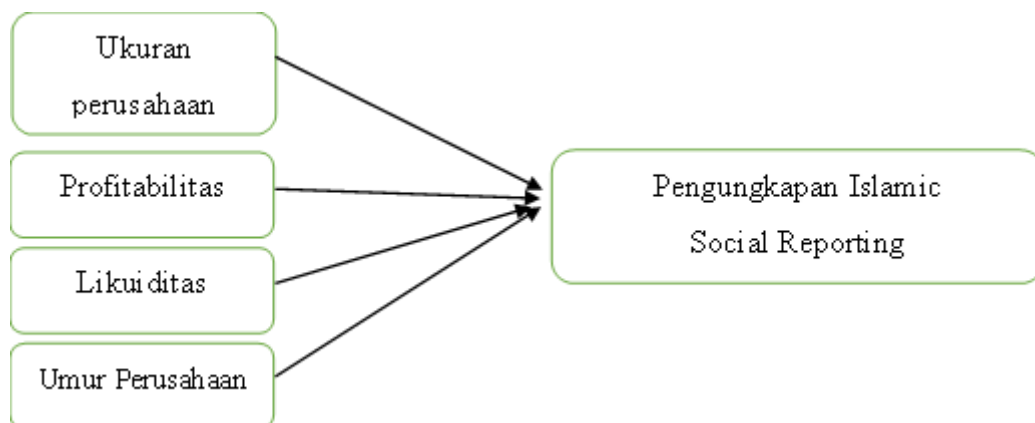
dinyatakan seperti berikut ini:

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Aini et al. (2018) berpendapat perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan informasi organisasi tentang perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki kecenderungan untuk menginformasikan secara lebih lengkap karena pengungkapan yang lengkap dapat menarik perhatian publik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Umur suatu perusahaan adalah periode waktu di mana perusahaan tersebut didirikan, dikembangkan, dan dikelola. Badan usaha dengan pengalaman panjang cenderung membangun taktik operasional yang handal dalam menghadapi tantangan masa depan. Durasi operasional suatu perusahaan menjadi aspek penentu yang berdampak pada penyajian laporan ISR. Beberapa penelitian empiris terkait dampak umur perusahaan pada penyampaian ISR yang dilaksanakan oleh Aini et al., (2017), Azizah et al., (2022), Prasetyoningrum, (2019), Puspitasari, (2021), mengindikasikan adanya sumbangsih signifikan antara umur perusahaan dengan tingkat penyajian ISR. Dengan mempertimbangkan pemaparan konseptual dan temuan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Kerangka intelektual menjadi bagian penting dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penyusunan hipotesis sebagai hasil pemikiran dijabarkan melalui kerangka teori yang tergambar pada Gambar 1, mengacu pada dasar-dasar teoretis yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian ini menerapkan empat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan umur perusahaan (X4). Adapun *Islamic Social Reporting* ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) dalam rangkaian analisis ini.

METODE

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian berasal dari dokumentasi sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tercatat pada Jakarta Islamic Index selama rentang waktu 2018 hingga 2022. Pendekatan kuantitatif menjadi pilihan metode penelitian yang selaras dengan karakteristik objek observasi. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria pemilihan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada periode 2018 – 2022	49	49
2	Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 -2022	(32)	17
3	Perusahaan yang Laporan Keuangannya terdaftar dengan menggunakan mata uang Rupiah	(5)	12
4	Perusahaan indeks <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 -2022	0	12
Jumlah Perusahaan Diteliti			12
Jumlah Observasi (5 x 12)			60

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Variabel Operasional

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah bentuk penyajian informasi berbasis aturan syariah yang mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan. Standar pelaporan ini berlandaskan ketentuan Islam dalam menampilkan pencapaian sosial sebuah perusahaan. Sistem ISR yang berpedoman pada kaidah hukum Islam menghasilkan beragam dimensi, mencakup aspek moral, spiritual, serta material dalam pelaporannya. *Islamic Social Reporting* diukur menggunakan indeks ISR untuk setiap perusahaan dan penelitian ini menggunakan nilai indeks ISR untuk mengukur dengan menggunakan rumus berikut.:

$$ISR = \text{Jumlah Pengungkapan} / \text{Total Pengungkapan} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Besaran suatu perusahaan memiliki hubungan langsung dengan tingkat tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi, dimana semakin tinggi skala ukuran perusahaan akan menghasilkan kewajiban sosial yang makin besar pula (Aini et al.). Dalam menentukan ukuran perusahaan, perhitungan dilaksanakan melalui rumus logaritma natural dari keseluruhan aset yang dimiliki:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Dalam konteks keuangan, profitabilitas adalah alat pengukuran yang memperlihatkan seberapa baik suatu perusahaan mengolah sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (pendapatan) dapat dinilai melalui perbandingan antara perolehan dengan total aset serta sumber daya yang dimiliki, dimana nilai ini mencerminkan tingkat keberhasilan dalam pengelolaan aset perusahaan. Pengukuran kinerja ini menggunakan Return on Assets (ROA) yang perhitungannya mengikuti rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Suatu perusahaan dinilai berdasarkan likuiditas yang menunjukkan kapasitasnya dalam menyelesaikan tanggungan finansial berjangka singkat. Menurut hasil penelitian (Affandi and Nursita), tingkat rasio likuiditas yang semakin besar memberikan keuntungan optimal untuk penanam modal. Current Ratio merupakan instrumen pengukuran yang biasa dimanfaatkan dalam menghitung tingkat likuiditas tersebut.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan rentang waktu sejak awal berdirinya suatu badan usaha, perkembangannya, hingga keberlangsungannya saat ini. Perhitungan lamanya masa operasional perusahaan didasarkan pada selisih waktu antara tanggal pendirian dengan waktu pelaksanaan pengambilan data, yang mengacu pada dokumentasi resmi tahun pembentukannya. Dalam penelitian ini, kami mengukur usia suatu perusahaan dengan mengurangi tahun saat perusahaan tersebut mulai beroperasi dari periode penelitian perusahaan tersebut.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Perusahaan Diteliti} - \text{Tahun Awal Perusahaan Beroperasi}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dilaksanakan melalui penjabaran atau penguraian informasi terkumpul, namun tidak ditujukan untuk mengambil simpulan yang bersifat general. Statistik deskriptif memiliki fungsi utama sebagai metode penyampaian data berdasarkan fakta serta penentuan kedudukan perusahaan sampel dalam penelitian ini. Berikut merupakan rangkaian hasil yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN	60	6,14E+12	2,77E+14	7,2480E+13	6,84871E+13
ROA	60	1,14	10,97	6,3545	3,22276
LIKUIDITAS	60	,07	7,63	2,2070	1,76928
UMUR	60	19,00	89,00	45,7500	17,72256
ISR	60	,57	,72	,6637	,04266
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Merujuk pada informasi tabel tersebut, variabel *Islamic Social Reporting* menghasilkan nilai rerata (mean) 0,66, sementara pencapaian nilai maksimum (max) 0,72 diperoleh PT Indofood CBP Tbk selama periode kedua penelitian, sedangkan perolehan nilai minimum (min) 0,52 tercatat oleh PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk pada periode ketiga penelitian. Perhitungan standar deviasi memperlihatkan angka 0,04, yang mengindikasikan variasi data dalam proses pengolahan penelitian. Besaran nilai rerata (mean) teridentifikasi melebihi angka standar deviasi yang ada. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergerakan ISR yang signifikan.

Berdasarkan perhitungan statistik, nilai tengah (mean) untuk ukuran perusahaan tercatat sebesar 7,240E+13, sementara pencapaian tertinggi (max) berada di angka 2,77E+14 yang diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode keempat. Adapun capaian minimum senilai 6,14E+12 terdata dari PT Surya Citra Media pada periode awal. Tingkat variasi dalam pengolahan data ditunjukkan melalui standar deviasi yang bernilai 6,848E+13. Perbandingan antara nilai tengah dan standar deviasi memperlihatkan bahwa angka rata-rata melebihi besaran standar deviasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergerakan yang signifikan dalam ukuran perusahaan selama rentang waktu pengamatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat profitabilitas menunjukkan angka rerata 6,35, dimana pencapaian tertinggi diperoleh oleh PT Surya Citra Media Tbk dengan besaran 10,97 pada

periode ketiga penelitian. Sementara itu, capaian terendah tercatat pada PT XL Axiata Tbk yang mencapai 1,14 di periode kedua penelitian. Perhitungan standar deviasi menghasilkan angka 3,22, yang mengindikasikan variasi data dalam proses penelitian ini. Besaran nilai rerata yang melampaui standar deviasi mengindikasikan terjadinya pergerakan profitabilitas yang signifikan dalam rentang waktu pengamatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat likuiditas menunjukkan angka rata-rata (mean) 2,21. Pencapaian tertinggi (max) diperoleh PT Surya Citra Media Tbk dengan nilai 7,63 pada periode awal penelitian, sementara capaian terendah (min) tercatat 0,07 yang diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk di waktu yang sama. Pengukuran standar deviasi menghasilkan angka 1,76, yang mengindikasikan variasi data dalam proses pengolahan penelitian ini. Besaran rata-rata (mean) yang melebihi nilai standar deviasi memberikan gambaran bahwa tingkat likuiditas mengalami pergerakan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan likuiditas yang cukup dinamis selama periode pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, umur perusahaan menampilkan angka mean 45,76, dimana PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan nilai maksimum 89 pada periode kelima, sementara PT Surya Citra Media Tbk mencatat nilai minimum 19 di periode awal penelitian. Tingkat standar deviasi berada di angka 17,72, mengindikasikan variasi data dalam proses pengolahan penelitian ini. Besarnya perubahan dalam umur perusahaan menyebabkan nilai mean melebihi angka standar deviasi yang tercatat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam model regresi, pelaksanaan uji normalitas bertujuan menentukan pola distribusi yang terbentuk pada variabel bebas serta variabel terikat, apakah bersifat normal ataukah menyimpang dari kenormalan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03854482
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.078
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Mengacu pada hasil yang ditampilkan tabel, diperoleh angka asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,200 dimana nilai probabilitasnya menunjukkan $0,200 > 0,05$, sehingga angka ini melampaui batas tingkat signifikansi 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dijalankan guna memastikan keberadaan hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Penentuan status multikolinieritas dalam perhitungan penelitian dapat diamati melalui besaran nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari indikasi multikolinieritas apabila memenuhi syarat nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.126	.256		.492	.625		
	LN UKURAN	.016	.008	.353	2.059	.044	.505	1.982
	ROA	-.003	.002	-.258	-2.021	.048	.907	1.102
	LIKUIDITAS	.008	.004	.350	1.889	.064	.431	2.320
	UMUR	.001	.000	.384	2.723	.009	.746	1.340

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Mengacu pada informasi yang tersaji dalam tabel, pengujian multikolinieritas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka tolerance melebihi 0,1 sementara angka VIF berada di bawah 10. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinieritas pada data setiap variabel, sehingga data tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode pengujian yang bertujuan mengidentifikasi perbedaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Suatu model dinyatakan tidak dapat digunakan sebagai instrumen prediksi apabila syarat uji heteroskedastisitas tidak memenuhi ketentuan. Dalam pelaksanaan perhitungan penelitian, kondisi heteroskedastisitas dapat diketahui melalui dua kriteria: pertama, gejala heteroskedastisitas muncul bila angka signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05, dan kedua, gejala heteroskedastisitas tidak terjadi apabila angka signifikansi (Sig.) melebihi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.148		.057	.955
	LN UKURAN	.000	.004	.015	.079	.937
	ROA	.001	.001	.103	.732	.467
	LIKUIDITAS	.001	.003	.055	.271	.787
	UMUR	.000	.000	.093	.602	.550

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Mengacu pada hasil perhitungan yang ditampilkan, setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikansi melebihi ambang batas 0,05. Secara spesifik, angka signifikansi untuk ukuran perusahaan tercatat 0,937, sementara profitabilitas menghasilkan nilai 0,467. Adapun likuiditas mencatatkan angka 0,787, dan umur perusahaan berada pada level 0,550. Berdasarkan rangkaian nilai tersebut, dapat dinyatakan bahwa data dalam analisis ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.124	.03992	1.945

a. Predictors: (Constant), UMUR, ROA, LN UKURAN, LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Penetapan angka dU serta dL bisa diamati melalui tabel Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut dimanfaatkan sebanyak 60 data ($n = 60$) yang disertai empat variabel bebas ($k = 4$). Mengacu pada hasil tabel Durbin Watson, teridentifikasi besaran dU mencapai 1,727 sedangkan dW berada di angka 1,945. Hal ini sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang mengikuti formula $dU < dW < 4-dU$

$$dU < dW < 4-dU$$

$$1,727 < 1,945 < 2,055$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa gejala autokorelasi tidak ditemukan dalam pengamatan ini.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dengan analisis regresi bertujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, yang selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian. Berikut disajikan hasil perhitungan analisis regresi untuk model *Islamic Social Reporting* (ISR):

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel Islamic Social Reporting

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	.256		.492	.625
	LN UKURAN	.016	.008	.353	2.059	.044
	ROA	-.003	.002	-.258	-2.021	.048
	LIKUIDITAS	.008	.004	.350	1.889	.064
	UMUR	.001	.000	.384	2.723	.009

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Melalui pengolahan statistik menggunakan SPSS, dapat ditunjukkan persamaan regresi data

panel yang menghasilkan rumus matematis berikut:

$$Y = 0,126 + 0,016X_1 - 0,03X_2 + 0,008X_3 + 0,001X_4 + e$$

Keterangan

- Y = Islamic Social Reporting
- α_{it} = Konstanta persamaan regresi
- β = Koefisien Regresi
- $X_{1\ it}$ = Ukuran Perusahaan
- $X_{2\ it}$ = Profitabilitas
- $X_{3\ it}$ = Likuiditas
- $X_{4\ it}$ = Umur Perusahaan
- e_{it} = error

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Metode uji t berfungsi sebagai alat statistik untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel bebas berkontribusi dalam menerangkan variabel terikat. Pelaksanaan uji t dalam konteks ini bertujuan menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan pada tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada Tabel 7, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan berada pada angka 0,044, yang mana lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hasil pengolahan statistik, Hipotesis 1 terbukti benar dengan nilai Sig probabilitas sebesar 0,048 yang berada di bawah 0,05, mengindikasikan keberadaan pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sementara itu, meski Hipotesis 2 mendapat dukungan dengan nilai Sig likuiditas 0,064 yang melebihi 0,05, hasil ini memperlihatkan ketiadaan pengaruh likuiditas pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda dengan dugaan awal, Hipotesis 3 tidak mendapat dukungan karena nilai Sig umur perusahaan berada pada angka 0,009 yang lebih rendah dari 0,05, membuktikan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil akhir mengarah pada penerimaan Hipotesis 4 sesuai dengan perhitungan statistik yang dilakukan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengukuran tingkat keakuratan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel terikat dalam penelitian dapat diketahui melalui uji koefisiensi determinasi (R²). Besaran R square yang diperoleh dari hasil uji koefisiensi determinasi (R²) menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pengukuran ini, dengan interpretasi bahwa tingginya angka R square mengindikasikan variabel bebas telah menyediakan mayoritas keterangan yang diperlukan dalam memperkirakan kecenderungan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.124	.03992	1.945

a. Predictors: (Constant), UMUR, ROA, LN UKURAN , LIKUIDITAS
 b. Dependent Variable: ISR

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Mengacu pada perhitungan yang ditampilkan, nilai koefisien determinasi (adjusted R square) menunjukkan angka 0,124 atau setara dengan 12,4%, mengindikasikan bahwa variasi pengungkapan ISR dapat dijelaskan melalui empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan dengan besaran kontribusi 12,4%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Pengujian hipotesis pertama mengindikasikan keberadaan pengaruh antara Ukuran Perusahaan pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Melalui pengolahan statistik dengan uji regresi linier berganda, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,044 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan statistik tersebut membuktikan terdapatnya hubungan yang bermakna antara Ukuran Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Analisis lebih jauh memperlihatkan bahwa bertambahnya Ukuran Perusahaan berbanding lurus dengan meningkatnya pengungkapan ISR pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia khususnya yang masuk dalam indeks Jakarta Islamic Index selama rentang waktu 2018-2022. Sehingga **Hipotesis 1, diterima**.

Dalam penyajian *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan memiliki kedudukan strategis. Besaran ukuran perusahaan berkemampuan memberi dampak pada nilai yang dihasilkan. Ketika skala perusahaan bertambah besar, maka bertambah pula kapasitas sumber daya beserta nama baik yang ada padanya. Di sisi lain, badan usaha berskala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya serta citra kurang baik berpotensi menemui berbagai kendala saat mengimplementasikan dan menyampaikan *Islamic Social Reporting*. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan merupakan suatu besaran, dimensi, atau parameter yang menggambarkan skala organisasi bisnis yang dapat diukur melalui berbagai aspek penilaian, mencakup keseluruhan aset, besaran logaritma natural, dan parameter lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Eksandy & Hakim, (2018) serta Umiyati & Baiquni, (2019) membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dimana besaran perusahaan terbukti menjadi faktor penguat dalam penyajian ISR. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa skala perusahaan yang besar memberikan dukungan berupa ketersediaan sumber daya yang memadai, nama baik yang terpercaya, serta kapasitas dalam menerapkan pengungkapan ISR secara optimal. Kondisi ini muncul sebagai akibat dari keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan organisasi yang berlandaskan pada penyajian laporan tanggung jawab sosial, yang selaras dengan konsep teori legitimasi dalam menjalin hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Pengujian hipotesis kedua mengungkapkan keterkaitan antara profitabilitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perhitungan statistik memperlihatkan angka signifikansi sebesar 0,048 yang berada di bawah ambang 0,05, mengindikasikan hubungan nyata antara profitabilitas dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Melalui penerapan uji regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif, ditemukan korelasi antara variabel profitabilitas dan tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia khususnya indeks Jakarta Islamic Index selama rentang waktu 2018-2022. Temuan ini memberikan gambaran bahwa bertambahnya tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan meningkatnya pengungkapan ISR. Kondisi keuangan perusahaan yang semakin menguntungkan akan memberikan kelancaran dalam proses pengungkapan ISR. Sehingga **Hipotesis 2, diterima**.

Suatu profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan besaran penjualan, jumlah aset, serta nilai modal dalam rentang waktu yang ditentukan. Berbagai metode penilaian dapat diterapkan untuk mengukur profitabilitas melalui perbandingan antara perolehan laba terhadap kepemilikan aset maupun besaran modal. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan target perolehan laba dapat terlihat dari besaran profitabilitas yang dicapai. Ketika suatu perusahaan berhasil meraih keuntungan yang baik, mereka memiliki kecenderungan untuk menyajikan berbagai informasi secara menyeluruh dalam dokumen laporan

tahunan yang diterbitkan.

Berdasarkan hasil penelitian Eksandy & Hakim, (2018) dan Astuti & Binawati, (2020) mengungkapkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian tersebut memaparkan bahwa kenaikan tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan bertambahnya pengungkapan ISR. Tingkat profitabilitas yang semakin besar akan mendorong perusahaan untuk memperluas cakupan pengungkapan ISR. Kondisi ini mendukung teori stakeholder yang menggarisbawahi bahwa aktivitas operasional perusahaan bukan semata-mata berorientasi pada keuntungan internal, namun juga wajib berkontribusi secara konkret kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, serta berbagai pihak terkait lainnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan tidak adanya pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik dalam penelitian kuantitatif yang menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,064, dimana nilai tersebut melampaui batas minimum 0,05. Melalui penerapan uji regresi linier berganda pada perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018-2022, ditemukan bahwa tingkat likuiditas tidak memberikan dampak terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan yang diperoleh memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyajian informasi kinerja sosial sudah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan yang masuk dalam daftar JII, terlepas dari status likuiditas yang dimiliki, baik dalam keadaan tinggi ataupun rendah. Sehingga **Hipotesis 3, ditolak**.

Tingkat likuiditas menjadi aspek penentu yang berkontribusi terhadap penyajian ISR dalam suatu perusahaan. Dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi tanggungan jangka pendek, digunakan perhitungan rasio likuiditas sebagai alat pengukuran. Penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2017) mengungkapkan bahwa kondisi perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah mengharuskan penyampaian detail keterangan yang menyeluruh terkait kinerja tidak optimal, berbeda dengan situasi perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi. Berdasarkan hal tersebut, tingkat likuiditas ditetapkan sebagai salah satu tolok ukur yang dipertimbangkan investor dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Mais & Alawiyah, (2020) dan Azizah et al., (2022) membuktikan ketiadaan pengaruh likuiditas pada penyajian *Islamic Social Reporting* (ISR). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat rasio yang meningkat akan menjamin pembayaran kewajiban perusahaan pada pihak pemberi pinjaman. Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak menghasilkan efek pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Pengujian hipotesis keempat menghasilkan temuan terkait pengaruh umur perusahaan pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Melalui rangkaian analisis statistik dengan uji regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berada di bawah ambang batas 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna antara umur perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin panjang masa operasional suatu perusahaan, semakin banyak aspek sosial yang disampaikan dalam laporannya. Sehingga **Hipotesis 4, diterima**.

Lama waktu operasional suatu perusahaan mencerminkan rentang masa sejak awal pembentukan, pengembangan, serta pengelolaannya. Dalam mengukur umur perusahaan, kalkulasi dimulai dari waktu pendirian sampai dengan pelaksanaan pengambilan data berdasarkan dokumentasi resmi. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Puspitasari, (2021) Prasetyoningrum (2019) dan Aini et al. (2017) membuktikan adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kondisi ini muncul karena

semakin panjang masa operasional sebuah perusahaan, tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat, disertai dengan makin baiknya pertanggungjawaban dalam penyampaian informasi. Hal tersebut selaras dengan konsep teori legitimasi yang menggarisbawahi keterkaitan antara perusahaan dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Saran

Mengingat adanya sejumlah batasan dalam penelitian ini, diperlukan pengembangan untuk penelitian berikutnya agar menghasilkan temuan yang lebih bervariasi dan mutakhir. Penulis mengusulkan agar cakupan objek penelitian diperluas, sehingga temuan yang diperoleh bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi berbagai jenis perusahaan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan data perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), serta memperdalam aspek-aspek pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang lebih selaras dengan prinsip syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- al Farisi, J. R. (2015). *Pengaruh Mekanisme CGC, Investment Account Holder dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Arthika, M., Caesar, D. ;, & Putri, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. In *Bisnis Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *OPTIMAL*, 17, 149–157.
- Azizah, N. A., Abbas, S. D., Hamdani, & Hakim, Z. M. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1, 18–34.
- Eksandy, A.-, & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan SyariahTM Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1084>
- Gustani, G. (2015). *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. <https://www.iaei-pusat.org/>. <https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Mais, R. G., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan

- Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29 N0. 02, 57–77.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Puspitasari, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255. <https://pdfs.semanticscholar.org/ff63/b3b230888a9c2583e2b2e36892bbe2023a7d.pdf>
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>